

**PENERAPAN SABAR PETUGAS DALAM MENANGANI
ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI RPSBM
KURIPAN KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PENERAPAN SABAR PETUGAS DALAM MENANGANI
ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI RPSBM
KURIPAN KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kholil Rafi'i

NIM : 3320021

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Sabar Petugas Dalam Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah tercantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 1 Juni 2025

Yang menyatakan



KHOLIL RAFI'I

NIM. 3320021

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I

Karangjampo RT 01 RW 04, Jl. Moh. Komari, Kec. Tirta Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Kholil Rafi'i

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Kholil Rafi'i

NIM : 3320021

Judul : PENERAPAN SABAR MENURUT PETUGAS DALAM MENANGANI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI RPSBM KURIPAN KOTA PEKALONGAN

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Juni 2025

Pembimbing,



Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I

NIP. 197010052003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **KHOLIL RAFI'I**

NIM : **3320021**

Judul Skripsi : **PENERAPAN SABAR PETUGAS DALAM
MENANGANI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA
(ODGJ) DI RPSBM KURIPAN KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 09 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Afith Akhwanudin, M.Hum
NIP. 198511242015031005

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 16 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penulisan ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	ا = ai	ا = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta *marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atun jamīlah*

Ta *Marbutah mati* dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا = *rabbānā*

البر = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

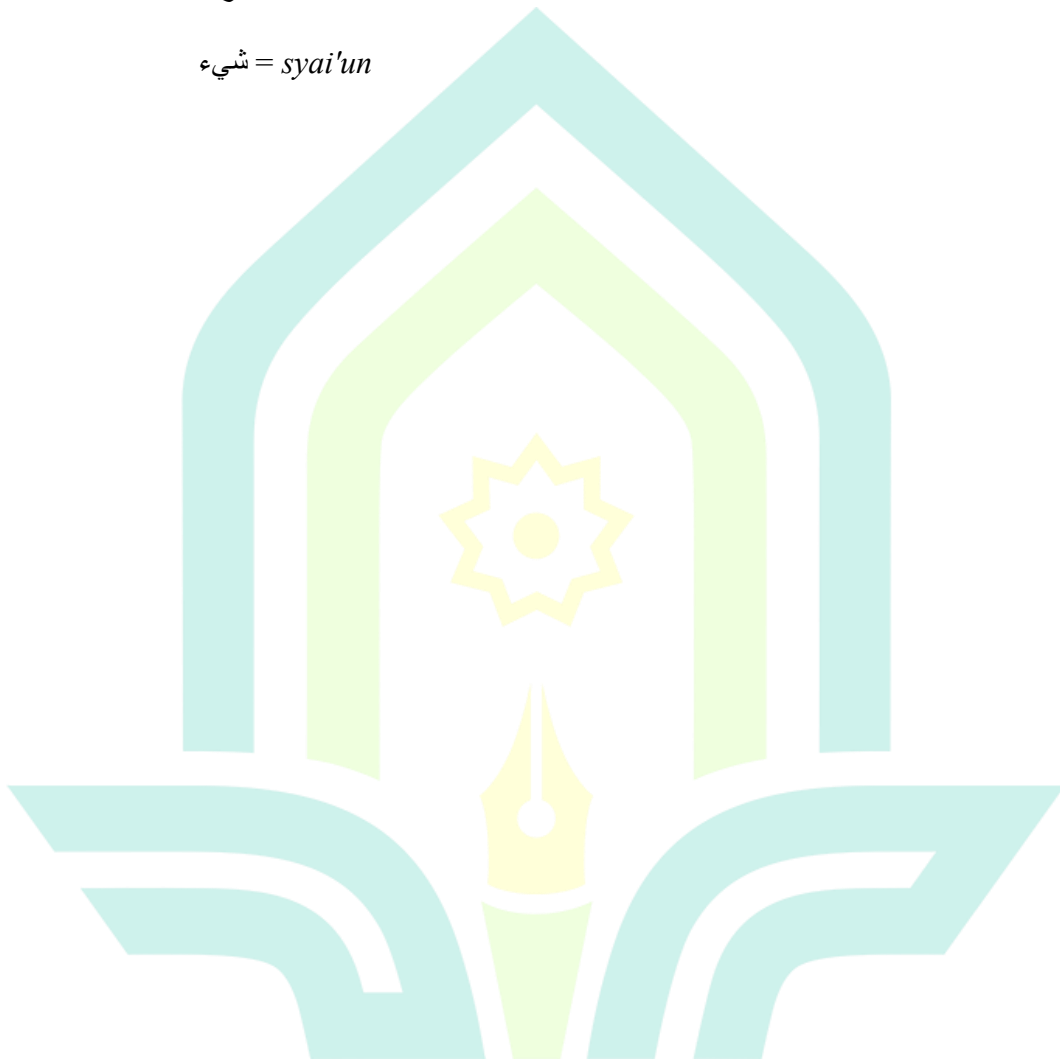
6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Sebagai bentuk rasa syukur, bakti, dan hormat. Peneliti mendedikasikan skripsi ini kepada:

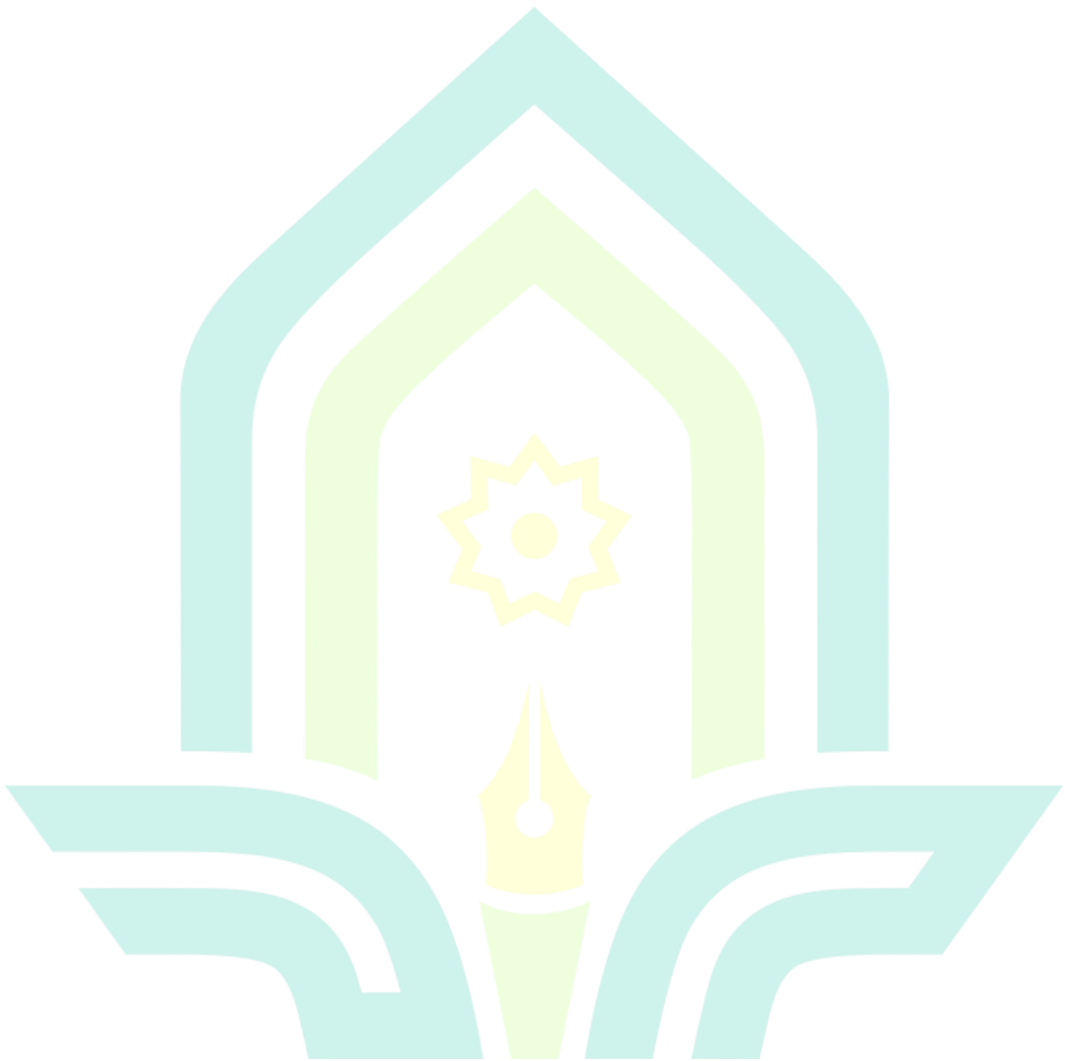
1. Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat dan nikmat-Nya, khususnya nikmat kesehatan, kelancaran dan kekuatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku dosen wali yang memberikan semangat serta motivasi dan arahan dalam perkuliahan.
3. Cintami Farmawati, M.Psi. dan Aris Priyanto, M.Ag. selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterai terdahulu yang telah mengusahakan mahasiswanya untuk terus maju.
4. Afith Akhwanudin, M.Hum. dan Annisa Muthoharoh, M.Psi., Psikolog. Selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan yang baru dan telah membimbing saya dengan sukarela dan memberi dorongan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku dosen pembimbing serta memberi arahan, motivasi, dan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Athhar dan Lisa Khulana sebagai orang tua kandung, nenek saya Misriyah, Adik-adik saya antara lain Ulya Ulkhaq, Fatih Janatan, dan Aini Amalia Khusna yang telah memberikan dukungan dan selalu mendoakan penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seseorang pemilik NIM 2220054 yang telah mendukung dan membersamai penulis pada hari-hari tidak mudah dan sering saya repotkan selama proses pengerjaan skripsi ini.
8. Arif Shofiullah, Mochammad Soleh, Muhammad Ichsanudin dan rekan-rekan TP yang memotivasi peneliti dan telah memberikan banyak pengalaman baik ilmu di dalam maupun luar kelas.
9. M. Falih Zuhaid, M. Arief Ubaidillah, Imam Auladi dan teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan hiburan saat peneliti mengerjakan skripsi ini.
10. Almamater UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan ilmu, wawasan dan bekal untuk menggapai cita-cita, semoga selalu diberikan kesuksesan dan menjadi yang terbaik.

MOTTO

“Sabar itu gak ada batasnya, jika kalau ada batasnya berarti gak sabar”

K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)



ABSTRAK

Rafi'i, Kholil. 2025. *Penerapan Sabar Petugas Dalam Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan.* Skripsi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Dr. H. Koirul Basyar, M.S.I.

Kata Kunci: **Sabar, Petugas, ODGJ, RPSBM**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Sabar yang meruan salah satu sikap yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan. Kesabaran dalam konteks ini mencakup kemampuan untuk tetap tenang, memahami kondisi pasien, dan memberikan tanggapan yang tepat dalam berbagai situasi. Dalam penanganan ODGJ, kesabaran menjadi faktor kunci bagi para petugas di lembaga pelayanan kesehatan mental maupun rumah perlindungan sosial.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua yaitu, yang pertama; Bagaimana sabar petugas dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan? Yang kedua; Bagaimana praktik sabar para petugas dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan?. Tujuan Penelian ini adalah untuk mengetahui sabar petugas dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dan untuk mengetahui praktik sabar para petugas dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa sabar petugas dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) keempat petugas memahami sikap sabar dan berkomitmen dalam menghadapi ODGJ dan memiliki sikap emosional yang positif terhadap nilai kesabaran. Mereka menganggap sabar sebagai bagian dari ibadah, bentuk tanggung jawab moral, serta cara menjaga hubungan yang baik pada pasien. Pada aspek moral action, keempat petugas telah mempraktikkan kesabaran secara sempurna dianalisis dengan menggunakan indikator sabar menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, yaitu: Sabar melaksanakan perintah Allah dan taat, Mereka memaknai pekerjaan sebagai bagian dari ibadah dan pelayanan kepada sesama. Sabar tidak melanggar segala larangan, keempat petugas mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan kekerasan, diskriminasi, atau perbuatan tidak etis terhadap ODGJ. Sabar menerima takdir dan ketentuan Allah, keempat petugas walaupun mendapat perlakuan negatif keempat petugas justru berbuat baik terhadap pasien sehingga pasien merasa nyaman dengan petugas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Sabar Petugas Dalam Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan" dengan lancar. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh Sarjana Pendidikan program studi Tasawuf dan Psikoterai Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Adapun dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku dosen wali yang senantiasa memberikan saran dan nasihat akademik kepada penulis
3. Afith Akhwanuddin, M.Hum selaku Ketua Progam Studi Tasawuf dan Psikoterpi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan selama menempuh pendidikan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan selalu membimbing dan mengarahkan saya dalam masa perkuliahan.

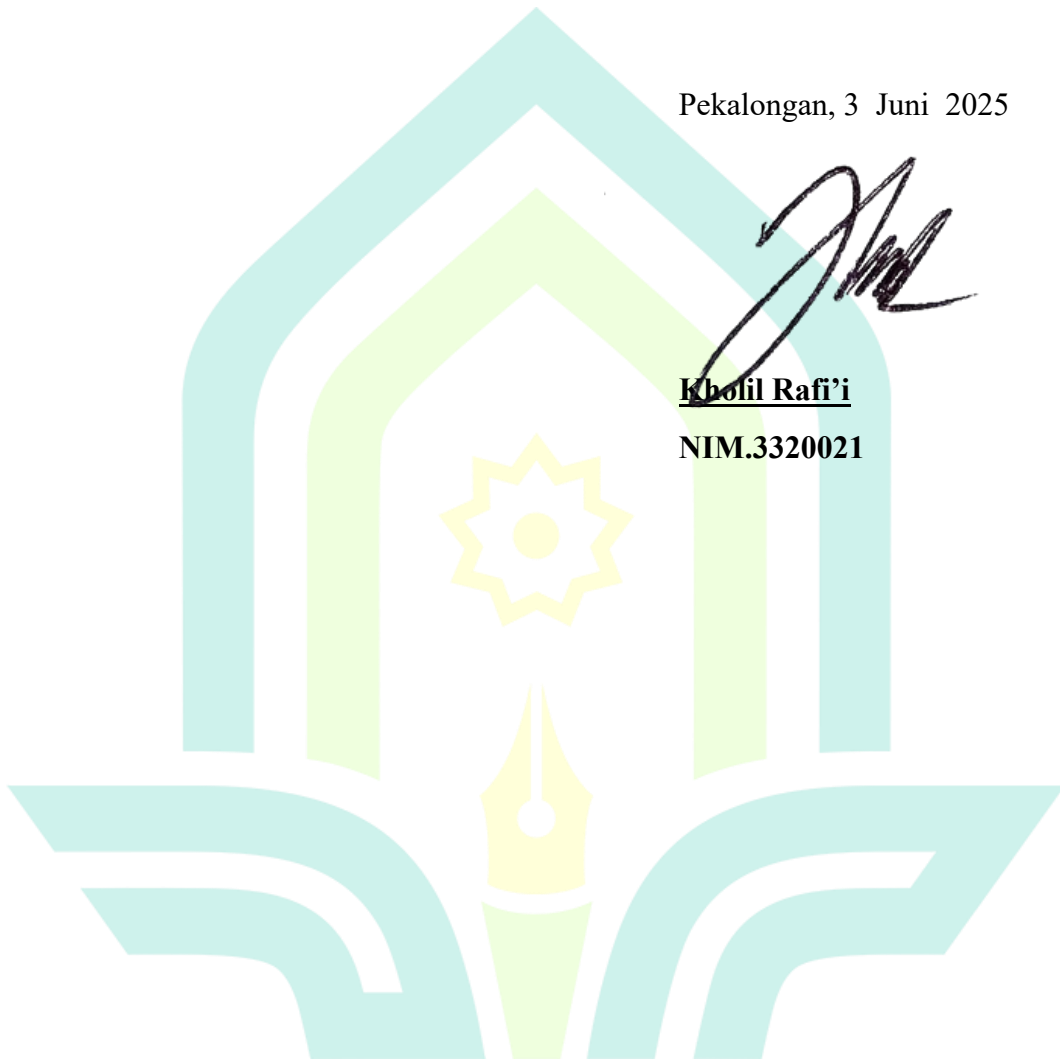
4. Annisa Muthoharoh, M.Psi, Psikolog, selaku Sekertaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterpi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyemangati dalam masa pekuliahan.
5. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan nasihat bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Seluruh Staff dan Karyawan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Segenap Petugas Dinsos yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Segenap Petugas RPSBM yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Semua keluarga penulis yang telah mendoakan, mendukung, dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis serta tak jarang pula penulis repotkan selama menempuh pendidikan di kampus sampai skripsi ini dapat penulis selesaikan.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan tersebut penulis mengucapkan terimakasih dan iringan doa semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan untuk semua orang guna kemajuan pendidikan.

Pekalongan, 3 Juni 2025



Kholil Rafi'i
NIM.3320021

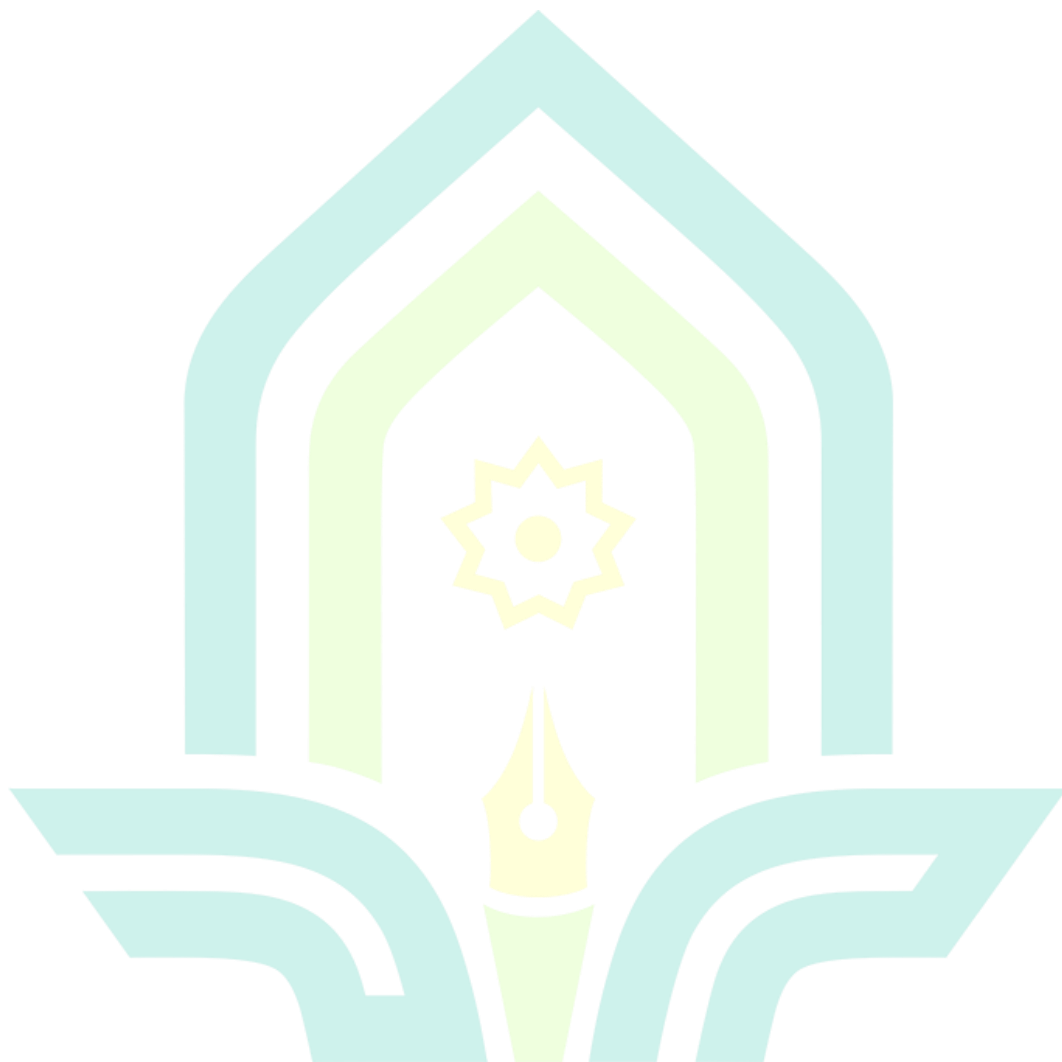


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Analisis Teori.....	6
2. Penelitian Relevan.....	12
3. Kerangka Berfikir.....	15
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Sabar.....	27

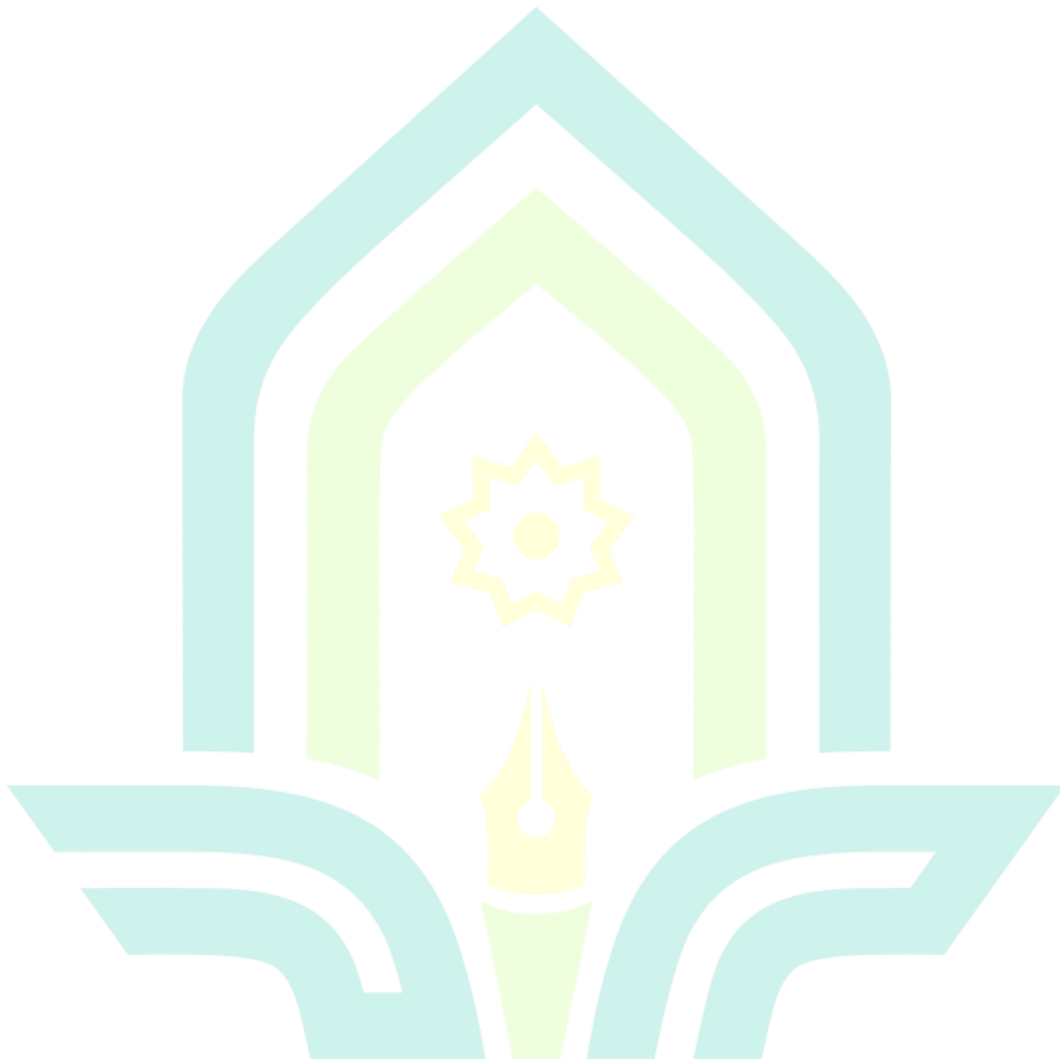
1. Pengertian Sabar.....	27
2. Dalil Tentang Sabar.....	30
3. Macam-macam Sabar.....	32
4. Aspek-aspek Sabar.....	35
5. Manfaat Sabar	37
6. Teori Moral Karakter.....	38
B. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).....	39
1. Pengertian ODGJ.....	39
2. Tanda-tanda ODGJ	40
3. Faktor Penyebab ODGJ.....	41
4. Jenis Gangguan.....	41
5. Pemulihan ODGJ.....	43
C. Petugas	44
1. Pengertian Petugas	44
2. Tugas Petugas.....	45
BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL (RPSBM) KURIPAN KOTA PEKALONGAN	47
A. Gambaran umum RPSBM KURIPAN PEKALONGAN	47
B. Tantangan Petugas Dalam Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)	66
BAB IV ANALISIS PENERAPAN SABAR PETUGAS DALAM MENANGANI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI RPSBM KURIPAN KOTA PEKALONGAN	88
A. Analisis Sabar Petugas Dalam Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).....	72
B. Analisis Praktik Sabar Para Petugas Dalam Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan.....	84

BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	106



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Pasien Dalam Pelayanan.....	62
Tabel 2.2 Kegiatan Rutin Dalam Satu Minggu	65
Tabel 2.3 Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Satu Hari.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Alur Kerangka Berpikir.....	17
Gambar 2.1. Denah Lokasi RPSBM Kuripan Kota Pekalongan	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Observasi di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan

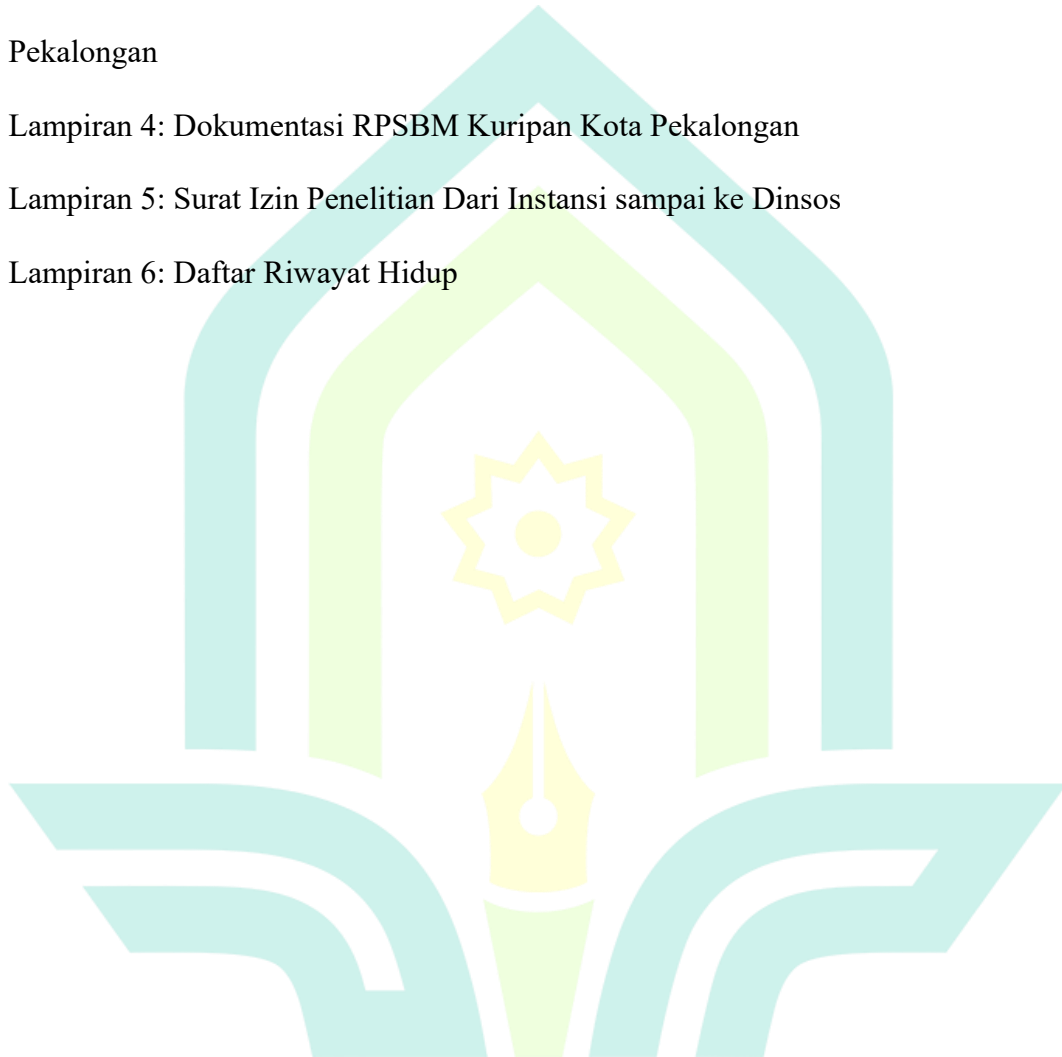
Lampiran 2: Pedoman Observasi dan Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3: Pedoman dan Hasil wawancara dengan petugas RPSBM Kuripan Kota Pekalongan

Lampiran 4: Dokumentasi RPSBM Kuripan Kota Pekalongan

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian Dari Instansi sampai ke Dinsos

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sabar merupakan salah satu sikap yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan.¹ Secara umum, sabar dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menahan diri dari rasa marah, kecewa, atau frustrasi dalam menghadapi situasi sulit. Dalam konteks pekerjaan, terutama bagi mereka yang berhadapan langsung dengan individu berkebutuhan khusus atau dalam kondisi tertentu, sabar menjadi kunci utama dalam memberikan pelayanan yang baik.²

Dalam Islam, sabar memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan sering disebut dalam Al-Qur'an serta hadis sebagai sifat yang harus dimiliki oleh setiap Muslim.³ Sabar tidak hanya berarti menahan amarah, tetapi juga mencakup ketekunan dalam bekerja, ketabahan dalam menghadapi kesulitan, dan keikhlasan dalam menjalankan tugas.⁴

¹ Sofiatu Sholeha & Ainur Rofiq Sofa., "Konsep Etika Keutamaan dalam Tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan Pengaruhnya terhadap Terbentuknya Akhlak Manusia", (Probolinggo: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2025), hlm. 182.

² Albima, Ahmad Ridwan, Alfina Islamiyatu Khoiriyah, Mohd Jibril, Muhammad Raihan Nu'man., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Siswa Penyandang Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri Prof.Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan SH Kota Jambi)", (Jambi: *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, Vol. 7, No. 2, 2024), hlm. 98.

³ Sholehathul Muarrifah & Ainur Rofiq Sofa., "Pendekatan Tematik Qur'an dan Hadits sebagai Landasan Pembinaan Akhlak Sehari-Hari di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo", (Probolinggo: *Mutiara Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 2, No. 6, 2024), hlm. 265.

⁴ Nabillah Tsabitul 'Azmi, Nurul Mubin, Sofan Rizqi., "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Tentang Sabar Dan Ikhlas Dalam Novel Sang Abdi Ndalem Karya Elin Khanin", (Wonosobo: *Kampus Akademik Publising Jurnal Ilmiah Nusantara*, Vol.2, No.3, 2025), hlm. 642.

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) meruan individu yang mengalami gangguan dalam fungsi kejiwaannya, yang dapat memengaruhi perilaku, emosi, serta cara berpikir mereka.⁵ Gangguan jiwa sendiri memiliki banyak jenis, mulai dari skizofrenia, bipolar, depresi berat, gangguan makan, PTSD, OCD, hingga gangguan kecemasan yang parah.⁶ ODGJ sering kali menghadapi stigma sosial, diskriminasi, serta kurangnya pemahaman dari masyarakat tentang kondisi mereka.⁷

Gangguan jiwa menurut data Kementerian Kesehatan RI, jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti tekanan sosial, ekonomi, dan kondisi psikologis individu.⁸ Stigma yang melekat pada ODGJ sering kali membuat mereka merasa terasing dan tidak diinginkan bahkan sering kali menganggap gangguan mental sebagai aib.⁹

⁵ Yolipia Amanda, Nova Fitria Maharani, Verti Nofita Sari, Sartika Agus Rianti, Ahlun Nazi Siregar., “Strategi Bimbingan Spiritual Dalam Menanggulangi Kecemasan Dan Depresi Bagi Pasien Orang Dalam Gqngguan Jiwa”,(Riau: *Al Furqan Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 3, No. 4, 2024), hlm. 1787.

⁶ Kevin Vitoasmara, Fadillah Vio Hidayah, Nofita Ika Purnamasari, Riska Yuna Aprillia, Liss Dyah Dewi A, “Gangguan Mental (Mental Disorders)”, (Surakarta: *Student Research Journal* , Vol. 2 No. 3, 2024), hlm. 61.

⁷ Kus Hanna Rahmi, Ecep Supriatna, Rini Hartini Rinda Andayani, Susilawati, Nike Vonika & Adi Fahrudin., “Layanan Pertolongan Pertama Psikologi Bagi Keluarga Dengan Anggota ODGJ di Desa Jambenenggang, Kab. Sukabumi”, (Bandung: *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, Vol 4, No. 3, 2024), hlm. 2.

⁸ Khoirunnisa Ghefira Yusrani, Nurul Aini, Shifa Aulia Maghfiroh, Novita Dwi Istanti., “Tinjauan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia: Menuju Pencapaian Sustainable Development Goals dan Universal Health Coverage,” (Jakarta: *Jurnal Medika Nusantara*, Vol. 1, No. 2, 2023), hlm. 90-91.

⁹ Nira Zhafirah Puspitasari, Ertien Rining Nawangsari., “Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Gelandangan Penderita Psikotik Di Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) Keputih Surabaya”, (Surabaya: *JSEH Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, Vol. 8, No. 4, 2022), hlm. 603.

Gangguan jiwa termasuk salah satu dari masalah kesehatan utama, selain penyakit degeneratif, kanker, dan kecelakaan.¹⁰ Gangguan jiwa bersifat kronis dan memerlukan waktu yang lama untuk proses penyembuhannya. Perawatan di rumah sakit hanya bersifat sementara, dan setelah itu, penderita harus kembali ke masyarakat. Komunitas yang bersifat terapeutik memiliki peran penting dalam membantu penderita mencapai tahap pemulihan. Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung dan merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa atau penyakit mental.¹¹ Namun, kebanyakan keluarga sering kali mengabaikan, meninggalkan atau menolak untuk merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan mental yang berat.

Dalam penanganan ODGJ, kesabaran menjadi faktor kunci bagi para petugas di lembaga pelayanan kesehatan mental maupun rumah perlindungan sosial.¹² Mereka harus memiliki kesabaran ekstra karena dalam menghadapi berbagai perilaku pasien sering kali mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti perilaku agresif, komunikasi yang sulit, tekanan emosional akibat beban kerja yang tinggi, tidak kooperatif, atau bahkan membahayakan diri sendiri dan orang lain.¹³ Petugas juga dituntut untuk tetap memberikan pelayanan yang

¹⁰ Ririn Nasriati, "Stigma Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)", (Ponorogo: *Medisains Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, Vol 15 No 1, 2017), hlm. 56.

¹¹ Daisy Prawitasari Poegoeh & Hamidah, "Peran dukungan sosial dan regulasi emosi terhadap resiliensi keluarga penderita skizofrenia", (Malang: *Insan Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, Vol. 01 No. 01, 2016), hlm. 15.

¹² Sri Wahyuningsih, Misnadin, Fadia Nur Andini, Safira Uzma Putri V, Fikri Haykal Ardiansyach, Linda Fitro Asmarani, Shinta Nur Afni., "Efforts to stimulate PWMD patients through psychotherapy based On media craft activities", (Madura: *Community Empowerment*, Vol.9, No.3, 2024), hlm. 400.

¹³ Dwi Iramadhani, Putriani, Rahma Fazila, Entan Afrilia., "Psikoedukasi: Intervensi Untuk Memberikan Pemahaman Regulasi Emosi Dan Strategi Adaptasi Guru SLB Aneuk Nanggroe

humanis, penuh empati dan penuh ketenangan mengingat kondisi psikologis pasien yang tidak stabil.

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang memerlukan penanganan khusus terutama di pusat rehabilitasi sosial seperti RPSBM Kuripan.¹⁴ Petugas menghadapi tantangan emosional, fisik, dan psikologis dalam menangani ODGJ maka perlu memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti pemahaman konsep kesabaran pada petugas dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan dengan judul “PENERAPAN SABAR PETUGAS DALAM MENANGANI ORANG DENGAN GANGGUAN Jiwa (ODGJ) DI RPSBM KURIPAN KOTA PEKALONGAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian yang akan dikaji lebih lanjut sebagai berikut.

1. Bagaimana sabar petugas dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan?
2. Bagaimana praktik sabar para petugas dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan?

Menghadapi Stres Dan Frustrasi Akibat Kesulitan Dalam Menangani ABK”, (Aceh: *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, Vol. 2, No. 5, 2024), hlm. 1668.

¹⁴ Urmatul Waznah, Metha Anung Anindhita, Nunus Eka Kartikasari, Tri Wijaya Ningsih, Laula, Riska Kurnia Oktaviani., “Aksi Sosial terhadap Lansia dan ODGJ di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan”, (Pekalongan: *Kreasi Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 3, 2024), hlm. 232.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sabar petugas dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).
- b. Untuk mengetahui praktik sabar para petugas dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai kesabaran dalam konteks pekerjaan, terutama dalam layanan sosial dan kesehatan mental. Ini akan memperdalam pemahaman mengenai bagaimana kesabaran mempengaruhi kinerja petugas dalam situasi yang menuntut secara emosional.
- b. Psikologi Positif dan Manajemen Emosi: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada psikologi positif, khususnya dalam memahami bagaimana kesabaran dapat menjadi faktor penting dalam pengelolaan emosi dan stres di tempat kerja yang penuh tantangan.
- c. Kesehatan Mental: Penelitian ini akan menambah wawasan tentang bagaimana petugas dapat lebih siap secara emosional dalam menjalankan tugas mereka.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Petugas RPSBM: Penelitian ini dapat membantu petugas RPSBM Kuripan Kota Pekalongan dalam memahami pentingnya kesabaran dan bagaimana mengelola emosi mereka ketika berhadapan dengan ODGJ. Ini juga bisa menjadi pedoman dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.
- b. Kesejahteraan ODGJ: Pemahaman yang lebih baik dari petugas mengenai sabar dalam merawat ODGJ dapat secara langsung meningkatkan kualitas interaksi dengan pasien, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung proses pemulihan mereka.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa, baik dari sudut pandang psikologis, sosiologis, maupun keagamaan.
- d. Bagi alumni: penelitian ini dapat menjadi bekal praktis bagi alumni untuk menerapkan nilai-nilai kesabaran dalam menangani pasien, memperkuat inetgrasi antara ilmu tasawuf dan psikoterapi, serta menjadi pedoman etika kerja di bidang pelayanan kesehatan jiwa dan sosial.

E. Tinjauan pustaka

1. Analisis Teori

1. Sabar

Sabar diartikan sebagai kemampuan untuk menghadapi cobaan dengan tenang, tidak mudah marah, tidak cepat menyerah, atau tidak

mudah merasa kecewa. Dengan kata lain, sabar memiliki makna yang mirip dengan sikap tabah.¹⁵ Kesabaran adalah salah satu sifat yang memiliki kedudukan sangat mulia dan dianggap memiliki nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia.¹⁶ Keistimewaan dari sifat ini telah dijelaskan secara mendalam dalam berbagai ayat Al-Qur'an, diteladankan melalui sabda-sabda Rasulullah dalam Hadis, serta mendapat perhatian khusus dari para ulama yang menguraikannya dalam berbagai karya dan pendapat mereka.

Berikut ini adalah salah satu contoh ayat dalam Al-Qur'an tentang sabar:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al Baqarah: 153)

Berikut ini adalah salah satu contoh Hadis tentang sabar:

وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

Artinya: “Barangsiapa yang berusaha menjaga diri, maka Allah menjaganya, barangsiapa yang berusaha merasa cukup, maka Allah mencukupinya. Barangsiapa yang berusaha bersabar, maka Allah akan menjadikannya bisa bersabar

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 763.

¹⁶ Ilham Hudi, Hadi Purwanto, Annisa Miftahurrahmi, Fani Marsyanda, Giska Rahma, Adinda Nur Aini, Aci Rahmawati., “Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia”, (Riau: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 2024), hlm. 239.

dan tidak ada seorang pun yang dianugerahi sesuatu yang melebihi kesabaran.” (HR Bukhari No 1469).

Menurut Imam Al-Ghazali, sabar adalah kemampuan menahan diri dari segala hal yang dilarang oleh syariat serta tetap teguh dalam menjalankan ketaatan kepada Allah.¹⁷ Sedangkan menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah, Hakikat kesabaran adalah sifat mulia yang dimiliki seseorang, yang membuatnya mampu mengendalikan diri dari perilaku buruk dan tidak pantas. Kesabaran meruan salah satu kekuatan yang menjadikan pribadi seseorang lebih baik.¹⁸ Kesabaran adalah setengah dari keimanan, kunci kebahagiaan manusia, dan sumber kekuatan dalam menghadapi cobaan.¹⁹

Bagi orang beriman, kesabaran adalah bekal untuk menghadapi berbagai musibah.²⁰ Sedangkan menurut pandangan sufi mengenai kesabaran adalah untuk menghiasi dirinya dengan sifat sabar, yang dapat menghasilkan kesehatan mental dan kelegaan batin.²¹ Ada pula orang-

¹⁷ Imam Al-Ghazali, *Mutiara ihya' Ulumuddin: Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam*. Terj. Irwan Kurniawan. (PT Mizan Pustaka, 2008), hlm. 331.

¹⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Uddatush Shabirin: Bekal untuk Orang-orang yang Sabar*, Terj. Iman Firdaus, (Jakarta: Qisthi Press, 2010), hlm. 15.

¹⁹ Nugroho Prasetya Adi, Robingun Suyud Elsyam, Intan Masruroh S., “Relationship Goals Hukum Fisika Dengan Nilai Filosofis Islami”, (Wonosobo: *Manarul Qur'an Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 22, No. 2, 2022), hlm. 111.

²⁰ Siti Mulazamah, Yahya Marzuki Aziz, Ahmad Taufikurrifan., “Sabar ala Rasulullah dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari”, (Blora: *Al-Bayan Journal of Hadith Studies*, Vol. 1, No. 1, 2022), hlm. 52.

²¹ Jarman Arroisi, Muhammad Ammar Tsaqib, Muhammad Arip., “Psikoterapi Sufi: Telaah Konsep Maqamat Abdus Shamad al-Palimbani”, (Ponorogo: *Esoterik Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 09, No. 02, 2023), hlm. 202.

orang yang bersabar demi mendekatkan diri kepada Tuhan,²² berharap kebahagiaan dari-Nya, berdoa, dan menggunakan sebagian rezeki yang mereka miliki untuk berbagi, baik secara diam-diam maupun terbuka, sambil dengan lembut menolak perbuatan buruk. Mereka inilah yang akan mendapatkan tempat terbaik di akhirat. Sabar Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah dibagi menjadi 3 macam yaitu: Sabar dalam melaksanakan perintah Allah dan taat, Sabar untuk tidak melanggar segala larangan, Sabar dalam menerima takdir dan ketentuan Allah.²³

Dalam tradisi tasawuf, sabar meruan salah satu tingkatan spiritual (maqam) yang esensial dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah.²⁴ Sabar di sini tidak hanya berarti menahan diri dari berbagai ujian atau kesulitan, tetapi juga mencerminkan ketulusan hati serta keteguhan dalam menaati perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁵

Kesabaran juga termasuk nilai moral dikarenakan sabar meruan salah hal yang dituntut dalam kehidupan. Nilai moral mengharuskan untuk melaksanakan yang sebaiknya dilakukan bahkan ketika tidak ingin melakukannya. Menurut Thomas Lickona bahwa karakter yang baik dibangun atas dasar tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral

²² Siti Mulazamah, Yahya Marzuki Aziz, Ahmad Taufikurrifan., “Sabar ala Rasulullah dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari”,...hlm 61.

²³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Uddatush Shabirin: Bekal untuk Orang-orang yang Sabar*, Terj. Iman Firdaus,...hlm. 36.

²⁴ Yosse Oulia Arsyath & Syarifuddin Syarifuddin, “Relevansi Pencapaian Maqam dalam Tasawuf dengan Insan Kamil”, (Sumatra Utara: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 6, 2024), hlm. 109.

²⁵ Halimatus Sa'diyah, Edi Kurniawan Farid, Umami Lailia Maghfiroh, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa”, (Probolinggo: *Edukasiana Jurnal Inovasi Pendidikan*, Volume 4, Issue 2, 2025), hlm. 369.

(*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga komponen ini saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam karakter seseorang.²⁶

2. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) meruan seseorang yang pada pikiran, perilaku, atau perasaannya mengalami masalah ditandai oleh perubahan perilaku yang signifikan, yang dapat menimbulkan penderitaan dan mengganggu aktivitas sehari-hari.²⁷

Istilah ini digunakan dalam konteks kesehatan mental untuk menggambarkan berbagai kondisi, mulai dari masalah ringan seperti kecemasan hingga gangguan serius seperti skizofrenia atau bipolar.²⁸ Penyebabnya bisa berasal dari faktor biologis, psikologis, sosial, atau gabungan dari ketiganya.

Penanganan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) biasanya meliputi perawatan medis, terapi psikologis, dukungan dari keluarga, dan rehabilitasi sosial agar mereka dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik.²⁹

²⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1992).

²⁷ Kissa Bahari & Dyah Widodo., “Program Pendampingan Pada Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa”, (Malang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 18 No. 1, 2022), hlm. 73-74.

²⁸ Adelia Kusuma Sriandi & Bakhrudin All Habsy, “Library Research: Konseling Berbasis Acceptance And Commitment Therapy Sebagai Pencegahan Dan Intervensi Untuk Gangguan Kesehatan Mental”, (surabaya: *Jurnal BK UNESA*, Vol. 15, No.1, 2025), hlm. 119.

²⁹ Ika Apriani Padilah & Yahdinil Firda Nadhirah, “ODGJ Karena Narkoba”, (Banten: *Didaktik Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 10, Nomor 04, 2024), hlm. 229-230.

3. Sabar Dalam Menangani ODGJ

Menangani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) memerlukan kesabaran, empati, dan pemahaman yang mendalam.³⁰ Berikut beberapa langkah yang dapat membantu dalam mendampingi ODGJ:

Memahami Kondisi ODGJ: Orang dengan gangguan jiwa memerlukan dukungan dari orang lain untuk proses pemulihan. Penting bagi kita untuk memahami kondisi mereka dan tetap ada di sisi mereka, apa pun keadaannya. Dengan memberi perhatian, mendengarkan, dan menghargai mereka, kesehatan pikiran dan perasaan mereka dapat membaik lebih cepat.³¹

Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat: Dukungan keluarga dan masyarakat memiliki peran besar dalam membantu pemulihan ODGJ. Membicarakan solusi untuk mengatasi masalah dan memberikan apresiasi atas pencapaian pasien atau keluarganya dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri ODGJ.³²

Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental: Merawat ODGJ bisa menjadi tugas yang sangat melelahkan. Jika tidak menjaga kesehatan diri, perawat

³⁰ Maria Ulfah, Dukungan Sosial Keluarga terhadap Orang dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Perspektif Barat dan Islam, (Nusa Tenggara Barat: *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 7, Nomor 9, 2024), hlm. 10202.

³¹ Stephani Rangga Larasati, "Perancangan Fasilitas Amphitheater dan Upaya Penanganan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Desa Jatirejo", (Yogyakarta: *Jurnal Atma Inovasia*, Vol. 2 No. 3, 2022), hlm. 256.

³² Octavia Indri Puspita Dewi & Nurchayati., "Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)", (Surabaya: *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 8 No. 1, 2021), hlm. 109.

dapat mengalami kelelahan fisik dan mental, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas perawatan yang diberikan.³³

2. Penelitian Yang Relevan

Untuk memastikan aah suatu penelitian dapat diterima atau tidak, perlu dilakukan pembaruan dengan memilih topik yang belum pernah diteliti oleh orang lain. Penulis meninjau beberapa penelitian terkait topik yang dibahas untuk menghindari plagiasi dan kesamaan dengan penelitian lain.³⁴ Berikut adalah tinjauan pustaka yang digunakan sebagai referensi.

Pertama, “Konsep Sabar dalam Menangani Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Laura Eka Adriana dari Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang kesabaran dapat membantu mereka membimbing anak usia dini yang memiliki karakter yang beragam. Guru juga dapat menjadi teladan bagi murid, melatih anak-anak bersikap sabar, serta memberikan kasih sayang. Kesabaran diterapkan dengan memberikan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara dengan lembut, mengajarkan anak cara mengendalikan diri, dan menunjukkan sikap positif kepada mereka.³⁵

³³ Deni Suwardiman, “Peran Penting Keluarga dalam Menjaga dan Merawat Individu yang Mengalami Gangguan Jiwa”, (Banten: *Faletehan Health Journal*, Vol. 10 No. 2, 2023), hlm. 217.

³⁴ Yushinta Prassanty Antoroputri, Diah Priharsari, Andi Reza Perdanakusuma, “Eksplorasi Perspektif Mahasiswa dalam Penggunaan Turnitin untuk Menghindari Plagiasi”, (Brawijaya: *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 6, No. 11, 2022), hlm. 5192.

³⁵ Laura Eka Adriana, “Konsep Sabar dalam Menangani Anak Usia Dini”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021). hlm. 83-87.

Kedua, “Konsep Sabar menurut Imam Al-Ghazali dari Perspektif Konseling Islam.” yang ditulis oleh Yulia Agustin dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan teknik analisis data berupa penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menyatakan bahwa menurut Imam Al-Ghazali, kesabaran meruan landasan pendorong atau sebagai motivasi keagamaan manusia untuk menahan diri dari hawa nafsu, sehingga orang tersebut bisa disebut sabar. Namun, jika seseorang dikendalikan oleh hawa nafsu, maka ia tergolong sebagai pengikut setan. Imam Al-Ghazali juga berpendapat bahwa Kesabaran memegang peranan yang sangat penting dalam konseling Islam, karena dalam proses konseling ini, baik konselor maupun klien diharuskan untuk memiliki sikap sabar.³⁶ Konselor perlu bersabar dalam memberikan arahan dan mendengarkan dengan penuh perhatian, sementara klien juga harus bersabar dalam menjalani setiap tahap konseling yang mungkin membutuhkan waktu dan usaha untuk mencapai pemahaman atau perubahan yang diinginkan. Dengan kesabaran, proses konseling dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal bagi kedua belah pihak.

Ketiga, “Konsep Sabar dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga (kajian dari buku Sabar dan Syukur karya Ibnu

³⁶ Yulia Agustin, “Konsep Sabar menurut Imam Al-Ghazali dari Perspektif Konseling Islam”, *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020). hlm. 84.

Qayyim al-Jauziyah)” yang ditulis oleh Heri Stiono dari program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa menurut Ibnu Qayyim, sabar meliputi kemampuan menahan dan mengendalikan hawa nafsu yang bisa membawa manusia pada perbuatan maksiat. Sabar juga berarti menaati perintah Allah dan menghadapi cobaan hidup. Ibnu Qayyim mengungkapkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah sebagai cara untuk mengendalikan hawa nafsu.³⁷

Keempat, “Penerapan Sabar Dalam Menangani Kasus Lanjut Usia (Studi Terhadap Pemahaman Sabar Pengasuh di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang)” yang ditulis oleh Fitri Lutfiani dari Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang fokusnya adalah menggambarkan dan menganalisis data dalam bentuk tulisan atau kata-kata. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk memahami interaksi dan perilaku pengasuh terhadap lanjut usia. Penelitian ini berfokus pada pengasuh di Panti Wredha Harapan Ibu Semarang dan melibatkan observasi partisipatoris untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sabar

³⁷ Heri Stiono, “Konsep Sabar dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga (kajian dari buku Sabar dan Syukur karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 27-29.

oleh pengasuh sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap kondisi lanjut usia. Subjek yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dalam merawat lanjut usia dengan sikap sabar. Selain itu, analisis juga mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari interaksi pengasuh dengan lanjut usia, yang memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam perawatan.³⁸

Kelima, “Pemahaman Konsep Sabar Dalam Mendidik Anak Retradasi Mental Pada Guru Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang” yang ditulis oleh Irni Lutfiyatul Adibah dari program studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah mempraktikkan konsep sabar dengan baik dalam mendidik anak retardasi mental, terbukti sikap tegas dan disiplin yang diterapkan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kesabaran berperan penting dalam pengendalian emosi dan pemulihan kesehatan mental. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pemahaman dan implementasi sabar dalam pendidikan anak dengan kebutuhan khusus.³⁹

3. Kerangka berpikir

Petugas sebagai pelaksana pelayanan sosial menghadapi berbagai ujian emosional dan spiritual dalam menangani ODGJ. Penerapan sabar menjadi

³⁸ Fitri Lutfiani , “Penerapan Sabar Dalam Menangani Kasus Lanjut Usia (Studi Terhadap Pemahaman Sabar Pengasuh di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang)”, *Skripsi*, (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. 124.

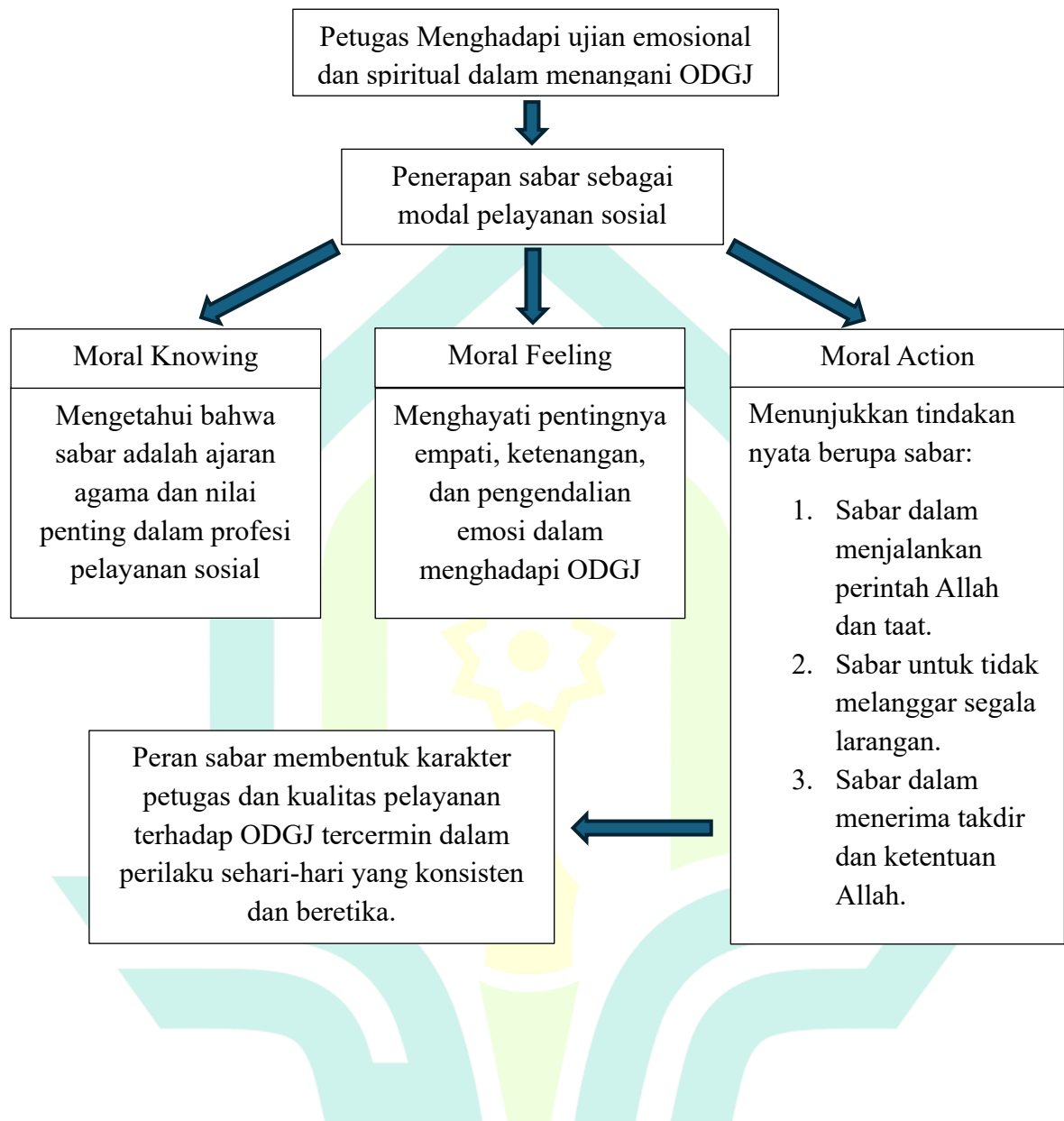
³⁹ Irni Lutfiyatul Adibah, “Pemahaman Konsep Sabar Dalam Mendidik Anak Retradasi Mental Pada Guru Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), hlm. 81-84.

modal penting dalam membina hubungan yang sehat dan manusiawi antara petugas dan ODGJ.

Integrasi Teori Thomas Lickona dengan Konsep Sabar Ibnu Qayyim Al-Jauziyah:

1. *Moral Knowing*: Petugas mengetahui bahwa sabar adalah ajaran agama dan nilai etika penting dalam pekerjaannya.
2. *Moral Feeling*: Petugas merasakan dorongan empati dan ketenangan hati atau sabar dalam menghadapi ODGJ.
3. *Moral Action*: Petugas menunjukkan tindakan sabar:
 - a. Sabar dalam menjalankan perintah Allah dan taat.
 - b. Sabar untuk tidak melanggar segala larangan.
 - c. Sabar dalam menerima takdir dan ketentuan Allah.

Petugas yang memiliki pemahaman (*knowing*), penghayatan (*feeling*), dan praktik nyata (*action*) dari kesabaran (sesuai konsep Ibnu Qayyim) mencerminkan integritas karakter (Lickona).

Gambar 1.1 Alur Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah Sebuah penelitian dimulai dengan mengumpulkan data, mengolahnya, dan menganalisisnya secara ilmiah, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁰ Metodologi penelitian merujuk pada langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan cermat.⁴¹ Proses ini mencakup pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan secara ilmiah, yang dilakukan secara teratur dan objektif.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis bukan angka.⁴² Berdasarkan sumber data serta permasalahan yang sudah terkumpul, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fokus penelitian ini untuk memahami cara petugas menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan. Penjelasan Denzin & Lincoln (1994) yang dikutip oleh Albi Anggito & Johan Setiawan, bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan alami untuk memahami fenomena yang terjadi.⁴³ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis untuk memahami data. Subjek penelitian

⁴⁰ Ifit Novita Sari, et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Unimas Press, 2022), hlm. 1.

⁴¹ Erna Kusumawati, *Buku ajar metodologi penelitian: langkah-langkah metodologi penelitian yang sistematis*. (Bandung: Asadel Liamsindo Teknologi, 2024), hlm. 31.

⁴² Hasan Syahrizal & M.Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (Riau: *Qosim Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume 1, Nomor 1, 2023), hlm. 14.

⁴³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 7.

ini adalah petugas di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan. Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau perilaku, tanpa menggunakan angka atau statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data dan memberikan gambaran mendetail tentang situasi yang sedang diteliti.

2. Sumber Data

Bagian yang sangat penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian adalah memahami sumber data. Pengumpulan data mencakup dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari narasumber. Sedangkan, sumber sekunder adalah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung.⁴⁴ Peneliti membutuhkan sumber data untuk mendapatkan informasi yang akan dianalisis. Data hanya bisa didapatkan jika peneliti memperoleh sumbernya dengan akurat. Sebuah topik penelitian, meskipun menarik, akan menjadi tidak berarti jika tidak ada sumber data yang mendukung, karena penelitian tersebut tidak bisa dilakukan.

Penelitian ini memanfaatkan dua sumber utama sebagai pusat informasi yang mendukung proses pengumpulan data. Sumber-sumber tersebut adalah:

a. Data Primer

Data primer meruan sumber yang dikumpulkan langsung dari sumber penelitian sebagai informasi utama yang dibutuhkan.⁴⁵ Sumber

52. ⁴⁴ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), hlm.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 193.

data utama dalam penelitian ini adalah Empat petugas yang terdiri dari 2 petugas bidang pelayanan, 1 petugas di bidang rohaniawan, dan 1 petugas bidang kebersihan. Petugas tersebut meruan yang paling sering berinteraksi dengan pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang bukan sumber primer, yang berisi data atau informasi penelitian yang dapat melengkapi penelitian ini, seperti buku, jurnal, dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian ini.⁴⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat keakuratan data yang dikumpulkan, sehingga secara langsung memengaruhi kualitas hasil penelitian. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, teknik-teknik pengumpulan data yang dirancang untuk digunakan meliputi:⁴⁷

a. Metode Observasi

Metode ini meruan cara mengamati fenomena sosial dan gejala-gejala psikologis secara sengaja dan teratur, lalu mencatat temuan-temuan yang diperoleh. Metode observasi meruan aktivitas yang dilakukan sebagai bagian dari rutinitas dan interaksi dengan lingkungan sekitar

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 193.

dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Observasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengamatan melalui mata dan bantuan indra lainnya. Dalam konteks ini, istilah observasi dan pengamatan bisa saling digunakan. Pengamat tidak hanya mengandalkan mata, tetapi juga menggabungkannya dengan apa yang didengar, dirasakan, dicium, atau dicicipi.⁴⁸

Observasi dibagi menjadi dua, yaitu partisipatoris dan non-partisipatoris. Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono, dalam observasi partisipatoris peneliti terlibat langsung dalam kegiatan atau lingkungan yang sedang diteliti, sambil secara aktif memperhatikan, mendengarkan dan mencatat apa saja yang dilakukan yang menjadi objek pengamatannya.⁴⁹ Observasi non-partisipatoris meruan sebuah metode penelitian di mana peneliti mengambil peran sebagai pengamat pasif, tanpa ikut terlibat atau berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas atau kegiatan yang sedang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati situasi secara objektif tanpa memengaruhi jalannya kegiatan tersebut.⁵⁰ Penulis menggunakan observasi partisipatoris, yaitu dengan terlibat langsung di lapangan untuk mengamati kegiatan secara langsung.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini meruan proses mengumpulkan sumber informasi yang dilakukan dengan cara menganalisis berbagai jenis dokumen yang

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm 147.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 227.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 147.

tersedia, seperti surat resmi, pengumuman penting, catatan hasil rapat, pernyataan tertulis yang menjelaskan kebijakan tertentu, serta berbagai dokumen tertulis lainnya yang relevan dengan topik yang ingin dipelajari atau diteliti.⁵¹ Metode dokumentasi meruan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber informasi tertulis, seperti jurnal ilmiah, artikel dalam majalah, buku referensi, dokumen resmi, arsip, dokumen pribadi, serta beberapa foto yang relevan diterapkan untuk mendapatkan data yang mencakup profil organisasi, struktur atau susunan kepengurusan, serta informasi terkait lokasi geografis dari RPSBM Kuripan Kota Pekalongan.

c. Metode wawancara

Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui proses tanya jawab yang disampaikan secara verbal, di mana komunikasi berjalan dalam satu arah. Dalam hal ini, pewawancara bertugas mengajukan serangkaian pertanyaan, sedangkan responden hanya memberikan jawaban tanpa adanya interaksi atau pertukaran peran di antara keduanya.⁵² Wawancara terbuka meruan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, di mana responden sudah memahami alur wawancara tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mengolah dengan cara bekerja dengan data, mengatur data, memilah-milah menjadi bagian yang lebih

⁵¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 219.

⁵² Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

mudah dikelola, menyusunnya kembali, mencari pola, menentukan hal-hal penting, memahami informasi yang diperoleh, dan menyusun hasil untuk disampaikan kepada orang lain.⁵³

Berdasarkan analisis data model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan selama proses analisis data antara lain:⁵⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah dalam memilih, memberikan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan informasi yang bersifat agresif yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis di lapangan.⁵⁵ Dalam penelitian ini, data yang dipilih adalah data yang mendukung pemahaman tentang sabar dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan, serta untuk mengetahui bagaimana konsep tersebut diterapkan oleh para petugas.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk ringkasan yang berisi, bagian-bagian, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, informasi hasil dari penelitian dapat dengan mudah dimengerti.⁵⁶ data penelitian disajikan sebagai deskripsi yang didukung oleh matriks

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246.

⁵⁵ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif." (Banjarmasin: *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, 2018) hlm. 85-86.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,...hlm. 341.

jaringan. Dalam tahap ini, dilakukan analisis terhadap pemahaman petugas mengenai konsep sabar dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan. Setelah itu, dianalisis juga bagaimana petugas menerapkan pemahaman tersebut dalam menangani ODGJ tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Tahap ini mencakup hasil akhir yang disusun dan disajikan dengan cara yang sederhana berdasarkan analisis dan peninjauan catatan yang dikumpulkan di lapangan.⁵⁷ Kesimpulan diambil berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan, seperti data hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk memahami konsep sabar dalam menangani ODGJ di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan, serta bagaimana petugas mengimplementasikan konsep tersebut. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penjelasan hasil penelitian dari proses yang sudah dilakukan sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Setiap bab dalam penelitian ini mengandung unsur-unsur penting yang saling mendukung dan berkontribusi terhadap keseluruhan kerangka penelitian.

BAB I Pendahuluan: mencakup berbagai elemen penting yang menjadi dasar penelitian ini. Di dalam bab ini, dijelaskan latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, termasuk penjelasan mengenai konteks dan alasan mengapa topik ini penting untuk dibahas. Selain itu, bab ini juga memuat

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,...hlm. 345.

rumusan masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses penelitian. Tujuan dari penelitian ini dijabarkan secara rinci untuk memberikan gambaran mengenai apa yang ingin dicapai. Manfaat penelitian juga diuraikan untuk menunjukkan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan atau masyarakat. Bab ini dilengkapi dengan tinjauan pustaka yang berisi kajian terhadap literatur terkait guna mendukung penelitian, metode penelitian yang menjelaskan pendekatan dan langkah-langkah yang digunakan, serta sistematika penulisan yang memberikan panduan tentang struktur keseluruhan laporan penelitian.

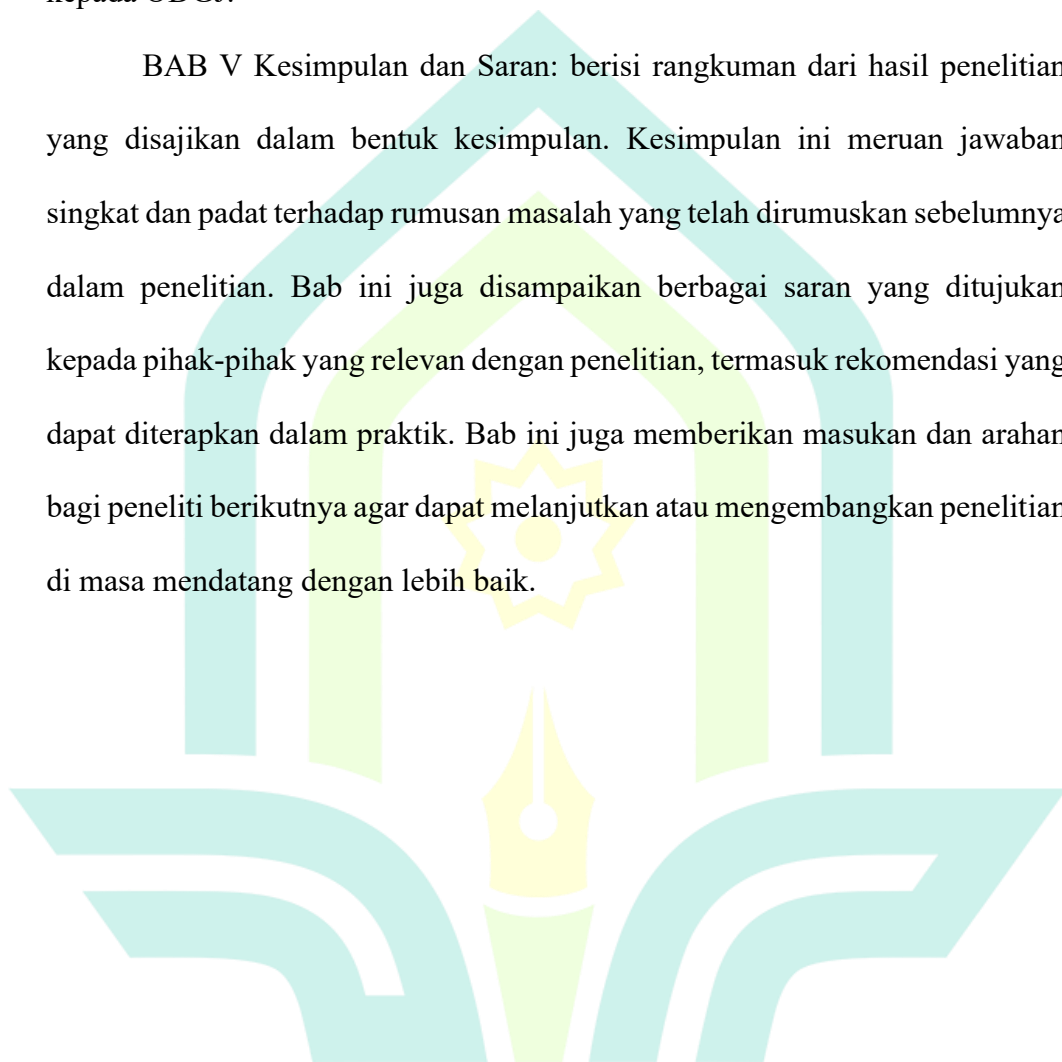
BAB II Landasan Teori: Pada bab ini akan dibahas secara mendalam mengenai dasar teori yang berkaitan dengan konsep kesabaran, termasuk definisinya beserta aspek-aspek yang memengaruhinya. Selain itu, bab ini juga mengulas tentang Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Di bagian terakhir, akan dijelaskan gambaran pemahaman mengenai kesabaran diterapkan oleh para petugas dalam menghadapi situasi yang melibatkan ODGJ.

BAB III Deskripsi Data: berisi penjelasan secara umum mengenai profil dan gambaran menyeluruh tentang RPSBM Kuripan Kota Pekalongan. Selain itu, bab ini juga memaparkan data hasil penelitian yang dilakukan terhadap para petugas, yang mencakup berbagai aspek yang relevan dengan fokus penelitian.

BAB IV Analisis Data Penelitian: mencakup pembahasan yang mendalam mengenai analisis pemahaman para petugas terkait konsep kesabaran. Selain itu, bab ini juga menguraikan bagaimana pemahaman tersebut diterapkan secara praktis dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di

Rumah Pelayanan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kuripan Kota Pekalongan. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana konsep kesabaran dipahami oleh para petugas dan bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi metode atau pendekatan mereka dalam memberikan layanan kepada ODGJ.

BAB V Kesimpulan dan Saran: berisi rangkuman dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan. Kesimpulan ini meruan jawaban singkat dan padat terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian. Bab ini juga disampaikan berbagai saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang relevan dengan penelitian, termasuk rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik. Bab ini juga memberikan masukan dan arahan bagi peneliti berikutnya agar dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian di masa mendatang dengan lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sabar petugas dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RPSBM Kuripan Kota Pekalongan menunjukkan bentuk karakter yang kuat dan nyata, sesuai dengan teori Thomas Lickona dan indikator sabar Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

1. Pada aspek moral knowing dan moral feeling, keempat petugas memahami pentingnya bersikap sabar dan berkomitmen dalam menghadapi ODGJ dan memiliki sikap emosional yang positif terhadap nilai kesabaran. Mereka menganggap sabar sebagai bagian dari ibadah, bentuk tanggung jawab moral, serta cara menjaga hubungan yang baik dengan pasien.
2. Pada aspek moral action, keempat petugas telah mempraktikkan kesabaran secara sempurna dalam bentuk tindakan nyata di lapangan. Tindakan ini dianalisis dengan menggunakan indikator sabar menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, yaitu:
 - a. Sabar dalam melaksanakan perintah Allah dan taat, sehingga kewajiban tertunaikan: keempat petugas konsisten dalam menjalankan tugas sosial dengan penuh keikhlasan dan dedikasi. Mereka memaknai pekerjaan sebagai bagian dari ibadah dan pelayanan kepada sesama.
 - b. Sabar untuk tidak melanggar segala larangan, sehingga tidak terjerumus ke dalamnya: keempat petugas mampu mengendalikan diri untuk tidak

melakukan kekerasan, diskriminasi, atau perbuatan tidak etis terhadap ODGJ, meskipun dalam situasi emosional yang berat.

- c. Sabar dalam menerima takdir dan ketentuan Allah, sehingga tidak marah atau kesal karenanya: keempat petugas walaupun mendapat perlakuan kasar, kekerasan fisik, ataupun tekanan emosional dari pasien keempat petugas tetap melayani dengan tenang dan profesional tanpa membalas dengan tindakan negatif dan bahkan justru berbuat baik terhadap pasien sehingga pasien merasa nyaman dengan petugas.

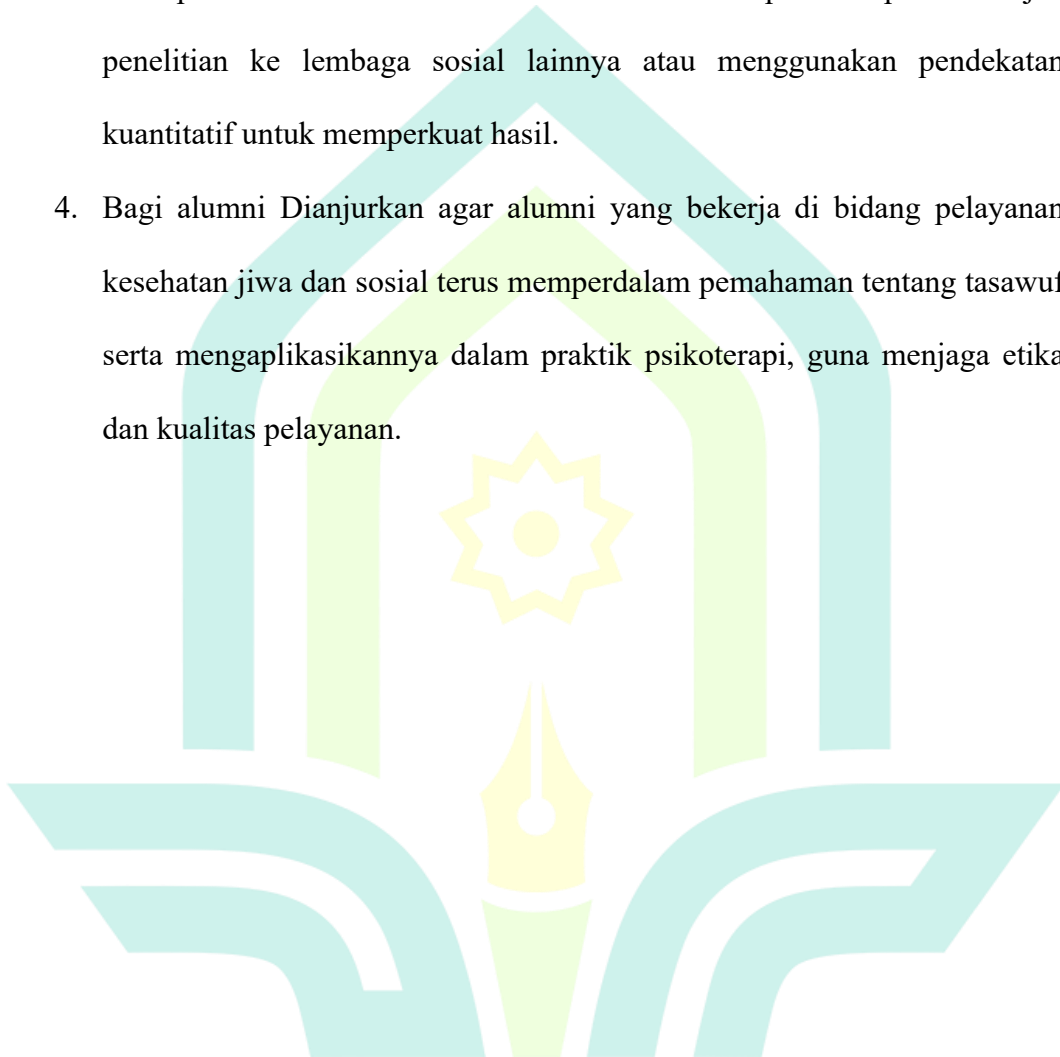
Secara keseluruhan, praktik kesabaran yang ditunjukkan keempat petugas tidak hanya bersifat spontan atau reaktif, melainkan telah menjadi bagian dari karakter dan nilai hidup yang terinternalisasi. Keempat petugas bukan hanya mengetahui dan merasakan pentingnya sabar, tetapi juga melaksanakannya secara konsisten dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter moral yang sesuai dengan teori Lickona dan indikator sabar menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah secara sempurna.

B. Saran

1. Bagi Petugas RPSBM Diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan nilai kesabaran dalam menjalankan tugas sosial, karena hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas pelayanan terhadap ODGJ, tetapi juga sebagai bentuk penguatan karakter pribadi dan profesional.
2. Bagi kesejahteraan pasien sebaiknya pihak RPSBM menciptakan sistem dukungan yang berbasis empati dan kesabaran, agar interaksi antara petugas

dan pasien lebih humanis dan menunjang proses pemulihan yang berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk pengembangan studi serupa yang mengaitkan nilai karakter Islam dengan teori pendidikan moral barat. Peneliti berikut dapat memperluas objek penelitian ke lembaga sosial lainnya atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperkuat hasil.
4. Bagi alumni Dianjurkan agar alumni yang bekerja di bidang pelayanan kesehatan jiwa dan sosial terus memperdalam pemahaman tentang tasawuf serta mengaplikasikannya dalam praktik psikoterapi, guna menjaga etika dan kualitas pelayanan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. P., Elsyam, R. S. & Masruroh, I. S. (2022). Relationship Goals Hukum Fisika Dengan Nilai Filosofis Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 22(2), 104-120.
- Adibah, I. L., (2022). “Pemahaman Konsep Sabar Dalam Mendidik Anak Retradasi Mental Pada Guru Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Adriana, L. E. (2021). “Konsep Sabar Dalam Menangani Anak Usia Dini”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Agustin, Y. (2020). “Konsep Sabar menurut Imam Al-Ghazali dari Perspektif Konseling Islam”. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ain, A. Q. (2022). Kontribusi Sikap Sabar bagi Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Tingkat Akhir Angkatan 2017. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(1), 50-62.
- Antoroputri, Y. P., Priharsari, D., & Perdanakusuma, A. R. (2022). Eksplorasi Perspektif Mahasiswa dalam Penggunaan Turnitin untuk Menghindari Plagiasi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(11), 5191-5195.
- Al-Ghazali, I. (1982). *Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Cv. Faizan.
- Al-Ghazali, I. (2008). *Mutiara ihya' Ulumuddin: Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam*. Terj. Irwan Kurniawan. Bandung: PT Mizan Pustaka.

- Al-Jauziyah, I. Q. (1998). *Madarijus Salikin: Penjabaran Kongkrit'' iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in''*, Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Jauziyah, I. Q. (2010). *Uddatush Shabirin: Bekal untuk Orang-orang yang Sabar*, Terj. Iman Firdaus. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Jauziyah, I. Q. (1998). *Etika Kesucian: Wacana Pencucian, Jiwa Entitas Sikap Hidup Muslim*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Al-Jauziyah, I. Q. (2000). *Sabar Sebagai Perisai Seorang Mukmin*. Bairut: Darul Kitab Al-Arabi.
- Amanda, Y., Maharani, N. F., Sari, V. N., Rianti, S. A., & Siregar, A. N. (2024). Strategi Bimbingan Spritual dalam Menanggulangi Kecemasan dan Depresi bagi Pasien Orang Dalam Gangguan Jiwa. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(4), 1783-1796.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arroisi, J., Ammar, M. T., & Arip, M. (2023). Psikoterapi Sufi: Telaah Konsep Maqamat Abdus Shamad al-Palimbani. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 9(2), 189-213.
- Arsyath, Y. O., & Syarifuddin, S. (2024). Relevansi Pencapaian Maqam dalam Tasawuf dengan Insan Kamil. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 105-118.

- Azmi, N. T., Mubin, N., & Rizqi, S. (2025). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Tentang Sabar Dan Ikhlas Dalam Novel Sang Abdi Ndalem Karya Elin Khanin. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 627-642.
- Bahari, K., & Widodo, D. (2022). Program pendampingan pada keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(1), 73-83.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan pendidikan karakter adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25-32.
- Darmaningrum, K. T., & Hidayatullah, A. (2020). Pemberdayaan Disabilitas Psikososial Melalui Pendekatan Kultural Keagamaan Di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 1-21.
- Depdikbud, (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, O. I. P., & Nurchayati, N. (2021). Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(1), 99-111.
- Difa, S., Rullyanti, N., & Hafidzah, S. (2023). Konsep Kesabaran Dalam Psikologi Islam: Studi Kasus Pengaruh Konsep Kesabaran Dalam Islam Dengan Psikologis Seseorang. *Islamic Education*, 1(3), 165-169.
- El-Fati, U. S. (2015). *Sabar Tanpa Batas Syukur Tiada Akhir*. WahyuQolbu.

- Fadilah, I. A., & Nadhirah, Y. F. (2024). ODGJ KARENA NARKOBA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 224-232.
- Fathoni, A., (2006). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habibah, I. L. (2021). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Membentuk Masyarakat Religius di Sekitar Pondok Pesantren (PPAI Ketapang Kepanjen Malang). In *International Seminar On Islamic Education & Peace* (Vol. 1, pp. 178-186).
- Hadi, S., (2018). Konsep sabar dalam Al-Qur'an. *Jurnal Madani*, 1(2), 473-488.
- Hadi, S., (1993). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, A. (2024). Menghadapi Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 233-241.
- Indratno, Y. T. A., & Ekoprodjo, H. S. (2024). Pendampingan Pastoral Dalam Melayani Pemulihan Orang dalam Gangguan Jiwa Tanpa Obat Berbahan Kimia. *KHAMISYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 131-144.
- Indrawati, P. A., Sulistiowati, N. M. D., & Nurhesti, P. O. Y. (2019). Pengaruh pelatihan kader kesehatan jiwa terhadap persepsi kader dalam merawat orang dengan gangguan jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 71-75.
- Indria, I., Siregar, J., & Herawaty, Y. (2019). Hubungan antara kesabaran dengan stres akademik pada mahasiswa di pekanbaru. *An-Nafs*, 13(01), 21-34.

Iramadhani, D., Putriani, P., Fazila, R., & Afrilia, E. (2024). Psikoedukasi: Intervensi Untuk Memberikan Pemahaman Regulasi Emosi Dan Strategi Adaptasi Guru SLB Aneuk Nanggroe Menghadapi Stres DAN Frustrasi Akibat Kesulitan Dalam Menangani ABK. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1667-1673.

Kusumawati, E. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian: langkah-langkah metodologi penelitian yang sistematis*. Asadel Liamsindo Teknologi.

Larasati, S. R. (2022). Perancangan Fasilitas Amphitheater dan Upaya Penanganan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Desa Jatirejo. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(3), 251-257.

Layt, Y. Y., & Santoso, I. (2022). Peran Dukungan Sosial terhadap Narapidana dengan Gangguan Jiwa di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1), 1142-1154.

Lickona, Thomas. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Lutfiani, F., (2019). “Penerapan Sabar Dalam Menangani Kasus Lanjut Usia (Studi Terhadap Pemahaman Sabar Pengasuh di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283-290.

- Marbun, T. P. K., & Santoso, I. (2021). Pentingnya motivasi keluarga dalam menangani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 1131-1141.
- Mentang, N. N., & Azizah, F. N. (2021). Hubungan Persepsi Keluarga Tentang Gangguan Jiwa Dengan Dukungan Keluarga Dalam Pemulihan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pajangan. *Jurnal Riset Daerah Kabupaten Bantul*, 21(4), 4075-4089.
- Moleong, L. J., (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muarrihah, S., & Sofa, A. R. (2024). Pendekatan tematik Qur'an dan Hadis sebagai landasan pembinaan akhlak sehari-hari di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 255-274.
- Mulazamah, S., Aziz, Y. M., & Taufikurrifan, A. (2022). Sabar Ala Rasulullah dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies*, 1(1), 51-61.
- Najamuddin, N. (2018). Kesabaran dan Kesehatan Mental dalam Bimbingan Konseling Islam. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 241-272.
- Nasriati, R. (2017). Stigma dan dukungan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). *Mediasains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(1), 56-65.
- Nasution, A. R. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Dalam Kitab Al-Risalatul Qusyariyah. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 86-95.

- Nur, R., & Kanji, H. (2021). Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 107-116.
- Poegoeh, D. P., & Hamidah, H. (2016). Peran dukungan sosial dan regulasi emosi terhadap resiliensi keluarga penderita skizofrenia. *Insan: Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 12-21.
- Puspitasari, N. Z., & Nawangsari, E. R. (2022). Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Gelandangan Penderita Psikotik Di Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) Keputih Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(4), 602-608.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antarasi Press.
- Rahmawati, L. (2023). Konsep sabar dalam perspektif ulama tafsir. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 5(2).
- Rahmi, K. H., Supriatna, E., Andayani, R. H. R., Susilawati, S., Vonika, N., & Fahrudin, A. (2024). Layanan Pertolongan Pertama Psikologi Bagi Keluarga Dengan Anggota ODGJ di Desa Jambenenggang, Kab. Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3).
- Ramadhani, F. E., Maulana, Z. A., & Budiantoro, W. (2024). Analisis Konsep Jiwa dalam Perspektif Komunikasi Terapeutik. *J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(2), 437-460.
- Ridwan, A., Khoiriyah, A. I., Jibril, M., & Nu'man, M. R. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Siswa Penyandang Autis Di Sekolah Luar

- Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan SH Kota Jambi). *Jurnal Islamic Education Studies: an Indonesia Journal*, 7(2), 92-102.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rofifah, T. J., Putra, C. I. R., & Nugroho, T. W. (2023). Analisis Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*. Vol. 6, 231-242.
- Ross, H. O., Hasanah, M., & Kusumaningrum, F. A. (2020). Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Danhuznudzan) Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masapandemi Covid-19. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 12(1).
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Sa'diyah, H., Farid, E. K., & Maghfiroh, U. L. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Flim 172 Days Karya Nadzira Shafa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 364-376.
- Sholeha, S., & Sofa, A. R. (2025). Konsep etika keutamaan dalam tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan pengaruhnya terhadap terbentuknya akhlak manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 176-186.
- Sinaga, T. R., Pardede, J. A., & Purba, S. D. (2022). Tinjauan Pelaksanaan Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Puskesmas Buhit

Kabupaten Samosir. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesos)*, 4(1), 225-232.

Sriandi, A. K., & Habsy, B. A. (2025). Library Research: Konseling Berbasis Acceptance and Commitment Therapy Sebagai Pencegahan dan Intervensi untuk Gangguan Kesehatan Mental. *Jurnal BK UNESA*, 15(1), 118-131.

Stiono, H., (2015). “Konsep Sabar dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga (kajian dari buku Sabar dan Syukur karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sukirno, R. S. H. (2019). Kesabaran Ibu Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Journal of Psychological perspective*, 1(1), 1-13.

Sugiharto, G. G. Z., & Setiawan, D. E. (2023). Mengulik Faktor-Faktor Penyebab Pasien Gangguan Jiwa Di Yayasan Villa Pemulihan Pelita. *Poimen Jurnal*, 4(2), 30-44.

Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suwardiman, D. (2023). Peran Penting Keluarga Dalam Menjaga Dan Merawat Individu Yang Mengalami Gangguan Jiwa. *Faletahan Health Journal*, 10(02), 216-221.

- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Ulfah, M. (2024). Dukungan Sosial Keluarga terhadap Orang dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Perspektif Barat dan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10197-10203.
- Ulum, K., & Roziqin, A. K. (2021). Sabar Dalam Al-Qur'an. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist*, 4 (1), 120–142.
- Vitoasmara, K., Hidayah, F. V., Purnamasari, N. I., & Aprillia, R. Y. (2024). Gangguan Mental (Mental Disorders). *Student Research Journal*, 2(3), 57-68.
- Wahyuningsih, S., Misnadin, M., Andini, F. N., Ardiansyach, F. H., Asmarani, L. F., & Afni, S. N. (2024). Efforts to stimulate PWMD patients through psychotherapy based on media craft activities. *Community Empowerment*, 9(3), 394-401.
- Wardani, I. S., Formen, A., & Mulawarman, M. (2020). Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, Vol. 3, No. 1, pp. 459-470.
- Waznah, U., Anindhita, M. A., Kartikasari, N. E., Ningsih, T. W., & Oktaviani, R. K. (2024). Aksi Sosial terhadap Lansia dan ODGJ di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 211-219.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode penelitian sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.

Yusrani, K. G., Aini, N., Maghfiroh, S. A., & Istanti, N. D. (2023). Tinjauan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia: Menuju Pencapaian Sustainable Development Goals dan Universal Health Coverage. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 89-107.

